

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW

Muhammad Hafiz<sup>1</sup>, Zety<sup>2</sup>, Suziana<sup>3</sup>, Ervina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Email: [hafixhafizun@gmail.com](mailto:hafixhafizun@gmail.com)<sup>1</sup>, [zetyzety012@gmail.com](mailto:zetyzety012@gmail.com)<sup>2</sup>, [suzianasuzi02@gmail.com](mailto:suzianasuzi02@gmail.com)<sup>3</sup>, [vinaervina41@gmail.com](mailto:vinaervina41@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** *Effective learning is not solely determined by cognitive outcomes, but also by the extent to which students are actively involved in the learning process. The Jigsaw method presents a collaborative learning approach that encourages students to exchange information, work in diverse groups, and take responsibility for the learning process, both individually and in groups. The purpose of this study was to determine the application of the jigsaw learning method can improve student learning achievement and learning activities. The research method used is a qualitative approach through library research methods by collecting data from journals, books and relevant research. The results of this study are that the Jigsaw cooperative learning method has been proven effective in improving student learning achievement and activities. In the cognitive aspect, students understand the material better through discussion and learning between friends. In terms of affect, this method fosters an attitude of responsibility, self-confidence, and learning motivation. In the psychomotor domain, students actively discuss, convey ideas, and work together. Learning with Jigsaw also improves student learning activities through role sharing, group work, and joint assessment. Students are more active mentally, physically, and socially, making the classroom atmosphere more interactive and meaningful. Thus, Jigsaw becomes an effective strategy to achieve comprehensive learning.*

**Keywords:** *Achievement, Learning Activities, Jigsaw Type Method.*

**Abstrak:** Pembelajaran yang efektif tidak semata-mata ditentukan oleh hasil kognitif, melainkan juga oleh sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode Jigsaw menghadirkan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk saling bertukar informasi, bekerja dalam kelompok yang beragam, serta mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research) dengan pengumpulan data dari jurnal, buku dan penelitian yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Dalam aspek kognitif, siswa lebih memahami materi melalui diskusi dan pembelajaran antar teman. Secara afektif, metode ini menumbuhkan sikap tanggung

jawab, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Di ranah psikomotorik, siswa aktif berdiskusi, menyampaikan ide, dan bekerja sama. Pembelajaran dengan Jigsaw juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembagian peran, kerja kelompok, dan penilaian bersama. Siswa lebih aktif secara mental, fisik, dan sosial, menjadikan suasana kelas lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, Jigsaw menjadi strategi yang efektif untuk mencapai pembelajaran yang menyeluruh.

**Kata Kunci:** Prestasi, Aktivitas Belajar, Metode Tipe Jigsaw.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, keterlibatan siswa dengan proses sama pentingnya dengan kinerja akademis dalam menentukan efektivitas proses pendidikan.<sup>2</sup> Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa masih kesulitan memahami pelajaran, kurang bersemangat dalam belajar, dan jarang mengikuti kegiatan kelas. Hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Aktivitas belajar dan prestasi belajar memiliki peran yang sangat penting dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>3</sup> Daryanto dan Muljo R mengatakan, “mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa agar siswa mau belajar. Dengan demikian, keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa hendaknya lebih aktif, karena siswa sebagai subjek pendidikanlah yang merencanakan dan mereka sendiri yang melaksanakan pembelajaran”.

Cara mengajar yang dipilih guru merupakan salah satu unsur yang memengaruhi seberapa baik siswa belajar. Tugas dan ceramah satu arah merupakan contoh strategi mengajar monoton yang sering kali membuat siswa tidak bersemangat, tidak tertarik, dan tidak berminat pada materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi mengajar yang dapat mendorong

---

<sup>1</sup> Mardhiyah, Aldriani, Chitta, Zulfikar, “Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(1) (2021): 29–40.

<sup>2</sup> Krisnanda, “Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar,” *Komprehensif* 3(1) (2025): 223–32.

<sup>3</sup> Satria, Zanthi, “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw,” *Journal On Education* 1(3) (2019): 166–72.

partisipasi siswa, mendorong kerja sama tim, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong peningkatan aktivitas serta prestasi belajar siswa.<sup>4</sup> Dalam paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan materi yang diberikan guru, kemudian mereka memberikan instruksi kepada siswa lain dalam kelompok tersebut. Ide jigsaw adalah belajar melalui bimbingan sebaya. Pembelajaran jigsaw diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka.<sup>5</sup>

Pendekatan ini sangat menekankan kolaborasi dalam kelompok kecil, dengan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk meneliti dan menjelaskan aspek tertentu dari topik tersebut kepada yang lain. Hasilnya, setiap siswa berperan sebagai pembelajar individu sekaligus "guru" bagi teman sebayanya. Karena pembelajaran terjadi melalui percakapan dan penjelasan timbal balik, hal ini dapat memperdalam pemahaman terhadap konten, meningkatkan hubungan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, penggunaan teknik Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu, pendekatan ini mendorong persaingan yang sehat, lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, dan pertumbuhan keterampilan sosial siswa. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kelompok mengembangkan keterampilan interpersonal termasuk rasa hormat, kerja sama, dan mendengarkan yang semuanya penting dalam situasi sosial. Mengingat konteks ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Prestasi Belajar

---

<sup>4</sup> Asda, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3) (t.t.): 160–74.

<sup>5</sup> Nurhaeni, "Meningkatkan pemahaman siswa pada konsep listrik melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX SMPN 43 Bandung," *Jurnal penelitian pendidikan* 12(1) (2011): 77–89.

<sup>6</sup> Anitra, "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6(1) (2021): 8.

Melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar, siswa berinteraksi dengan guru dan dengan siswa lainnya selama proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Keberhasilan belajar, "Siswa/peserta didik telah melakukan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada umumnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dapat diciptakan oleh siswa") adalah bagaimana Oemar Hamalik mendefinisikan pencapaian belajar. "Prestasi belajar adalah tingkat di mana seorang anak dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan pada orang yang berbeda," menurut Fudyantara. Meraih keberhasilan memerlukan pengetahuan dan bakat.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang dilakukan guru dalam memberikan instruksi kepada siswa agar terjadi perubahan pada diri mereka. Melalui kegiatan dan program pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, prestasi belajar dapat diwujudkan dalam tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).<sup>8</sup>

## 2. Teori Aktivitas Belajar

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpikir kritis, dan berbagi pemikirannya.<sup>9</sup> Menurut Martimis Yamin, kegiatan belajar merupakan upaya siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri selama proses pembelajaran. Kemampuan bertanya, menyampaikan gagasan, memperhatikan penjelasan instruktur, dan mengerjakan tugas tepat waktu merupakan salah satu keterampilan yang berkembang dan meningkat selama proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Salah satu prinsip atau dasar terpenting dalam interaksi belajar mengajar adalah aktivitas belajar. Dengan kata lain, karena belajar pada hakikatnya adalah melakukan, maka tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada aktivitas. Terlibat dalam aktivitas merupakan salah satu cara untuk mengubah perilaku.

---

<sup>7</sup> Darso, "Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar," *INVOTEC* 7(2) (2011).

<sup>8</sup> Jamil, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1(1) (2016).

<sup>9</sup> Asri, "Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)," *DedikasiMU: Journal of Community Servis* 3(4) (2021): 1139–48.

<sup>10</sup> Nasution, Parinduri, "Pengaruh Media Audio Visual Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bandar Khalifah," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2024): 179–84.

### 3. Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw

Imas dan Berlin mengklaim bahwa Jigsaw adalah paradigma pembelajaran kooperatif yang diciptakan untuk membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri dan orang lain.<sup>11</sup> Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang dipelajari, tetapi juga diharapkan mampu menyampaikan dan menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompoknya.

Ibrahim mengklaim bahwa dengan aplikasi Jigsaw, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam orang. Siswa diberikan materi dalam bentuk teks. Setiap peserta bertugas mempelajari bagian tertentu dari materi yang diberikan. Anggota organisasi lain diberi tugas yang sama, yaitu berkumpul dan membahasnya. Kami menyebut kelompok ini sebagai kelompok ahli.

Jigsaw Cooperative Learning, menurut Syafruddin dan Irwan, merupakan suatu bentuk kegiatan kelompok yang unik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pembelajaran melalui kolaborasi dan tiga konsep pengajaran: (a) penghargaan kelompok, (b) akuntabilitas pribadi, dan (c) kesempatan yang sama untuk berhasil. Sementara itu, Madewo mengklaim bahwa Jigsaw Cooperative Learning akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah dijadwalkan. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif juga akan menjadi sumber pengetahuan bagi teman sebayanya.

### METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research).<sup>12</sup> Suatu penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas dalam hal ini, berupaya meningkatkan prestasi dan kegiatan belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dikenal sebagai penelitian pustaka. Zed mendefinisikan penelitian pustaka sebagai serangkaian tugas yang berkaitan dengan teknik membaca, mencatat, memproses, dan pengumpulan data pustaka.

---

<sup>11</sup> Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(3) (2019): 258–69.

<sup>12</sup> Assyakurrohim, Sirodj, Afgani, "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1) (2022): 1–9.

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian pustaka bersifat sekunder, yang berarti informasi tersebut berasal dari catatan tertulis pendapat para spesialis dan bukan langsung dari lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, seperti buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, artikel prosiding seminar, serta karya ilmiah lainnya yang membahas teori prestasi belajar, teori aktivitas belajar, dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis isi (content analysis) dari pustaka yang relevan. Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalani siswa tercermin dari capaian pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, capaian pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari seberapa baik siswa memahami, menerapkan, dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperolehnya.<sup>13</sup> Menurut Oemar Hamalik, kegiatan belajar yang melibatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan sikap akan menghasilkan prestasi belajar. Fudyantara mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam memperoleh berbagai pengetahuan dan kemampuan yang secara alamiah berbeda-beda pada setiap orang.

Menurut perspektif para ahli ini, prestasi belajar merupakan hasil nyata dari proses interaksi antara guru dan siswa, dan hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan, dan pertumbuhan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Tiga ranah utama prestasi belajar adalah kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran; afektif, yang berkaitan dengan motivasi, sikap, dan minat; dan psikomotorik, yang

---

<sup>13</sup> Ermannudin, "Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kerinci," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(12) (2021): 201–14.

berkaitan dengan keterampilan atau tindakan nyata yang dilakukan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran mereka.<sup>14</sup>

Diperlukan strategi pengajaran yang dapat melibatkan siswa secara kolektif dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang berhasil dalam situasi ini. Imas dan Berlin menggambarkan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri dan pendidikan anggota kelompok mereka. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan memahami konsep tertentu dan membagikannya dengan kelompok mereka selain menerima sumber belajar.

Menurut Ibrahim, penerapan metode Jigsaw dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya memiliki latar belakang yang beragam atau heterogen.<sup>15</sup> Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai aspek tertentu dari kurikulum. Setelah mempelajari bagian konten yang sama dari kelompok lain, siswa bergabung dengan kelompok ahli untuk mempelajari lebih dalam subjek tersebut. Mereka kembali ke kelompok asal dan menyampaikan apa yang telah mereka pelajari kepada yang lain setelah memahami konten dalam kelompok ahli secara menyeluruh.

Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka melalui metode ini. Mereka memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain selain belajar untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, agar siswa dapat mengajarkan konten secara efektif, mereka harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konten tersebut. Keterampilan kognitif siswa secara langsung ditingkatkan oleh proses ini karena mengharuskan mereka untuk menganalisis, mensintesis, dan mengomunikasikan pengetahuan secara jelas dan metodis.

Selain memberikan dampak positif pada aspek kognitif, metode Jigsaw juga mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghormati pandangan teman,

---

<sup>14</sup> Syafi'i, Marfiyanto, Rodiyah, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya," *Jurnal komunikasi pendidikan* 2(2) (2018): 115–23.

<sup>15</sup> Bayanillah, Rifa'i, Muthoharoh, "Implementasi Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7(1) (2025).

serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok.<sup>16</sup> Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan komponen emosional, di mana siswa merasa dihargai dan dipercaya, yang meningkatkan keterbukaan, empati, dan motivasi mereka untuk belajar. Dalam komponen psikomotorik, siswa belajar cara berkomunikasi, cara menyuarakan sudut pandang mereka, dan keterampilan sosial lainnya yang muncul selama proyek dan diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif Jigsaw, sebagaimana ditekankan oleh Syafruddin dan Irwan, merupakan kegiatan kelompok yang secara khusus berupaya meningkatkan kemampuan sosial dan akademis siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai kolaborasi. Mereka menyoroti tiga gagasan utama dalam pendekatan ini: kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan, akuntabilitas pribadi, dan insentif kelompok. Ketiga gagasan ini berfungsi sebagai landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil, mendukung, dan efektif di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berhasil.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu metode yang berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, model ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang mendalam melalui berbagi informasi dan kolaborasi kelompok. Langkah-langkah dalam teknik Jigsaw yang membantu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok Asal

Pada tahap ini, instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang. Tujuan dari keberagaman ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dengan latar belakang akademis yang berbeda dapat saling mendukung. Pembentukan kelompok ini memfasilitasi pengembangan sikap dan tanggung jawab sosial (ranah afektif) dengan mendorong siswa untuk belajar dalam suasana kolaboratif. Hal ini membantu meningkatkan prestasi belajar. Siswa merasa dihargai dan memainkan peran penting dalam suasana seperti ini, yang dapat meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Simbolon, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Sifat Jujur dan Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak di Sekolah," *Jurnal Kualitas pendidikan* 2(1) (2024): 149–56.

<sup>17</sup> Hibattulloh, Sofyan, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional: Studi Quasi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 2 Bayongbong,," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(3) (2014): 169–78.



b. Pembelajaran pada Kelompok Asal

Guru memberikan informasi menyeluruh dan membagi topik menjadi beberapa submateri setelah kelompok dibentuk. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk meneliti satu subtopik. Siswa dilatih untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Siswa mulai meningkatkan keterampilan kognitif dalam mengenali poin pembelajaran dan mengembangkan kemandirian akademis dengan berkonsentrasi pada satu aspek kurikulum.

c. Pembentukan Kelompok Ahli

Siswa akan bergabung dengan kelompok ahli jika mereka memperoleh materi tambahan yang sama dengan kelompok awal mereka. Di sini, mereka berbincang dan saling mendukung dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, memperoleh jawaban, dan menyelesaikan informasi dalam kelompok ahli. Proses ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa percaya diri dalam penyampaian informasi (ranah afektif) serta untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran (ranah kognitif).

d. Diskusi Kelompok Ahli

Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang subtopik melalui diskusi ini. Mereka berkolaborasi untuk membuat penjelasan yang siap disajikan kepada kelompok awal. Berbicara, mendengarkan, dan mengekspresikan pikiran secara koheren semuanya ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dalam debat ini. Keterampilan psikomotorik seperti pengorganisasian informasi dan penyajian konsep yang metodis dikembangkan melalui kegiatan ini.<sup>18</sup>

e. Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Siswa bergabung kembali dengan kelompoknya sendiri setelah menyelesaikan diskusi kelompok ahli. Menyampaikan sebagian materi yang telah mereka kuasai kepada anggota lain merupakan tanggung jawab masing-masing anggota. Selain belajar sendiri, siswa juga membantu orang lain memahami pokok bahasan, yang merupakan tempat berlangsungnya

---

<sup>18</sup> Trisdiono, Zuwanti, "Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Premiere Educandum* 7(2) (2017): 523111.

proses pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini membantu siswa meningkatkan prestasi belajar mereka, khususnya dalam ranah psikomotorik dan afektif, dengan mengajarkan mereka cara menjelaskan konsep, menjawab pertanyaan dari teman, dan menyampaikan gagasan.

f. Diskusi Kelas

Instruktur memimpin diskusi kelas sebagai cara untuk memperluas pokok bahasan, menjernihkan kesalahpahaman, dan menyatukan pemahaman semua orang. Selain itu, diskusi kelas memberi setiap siswa kesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka dan mengajukan pertanyaan di tempat yang lebih terbuka. Fase ini meningkatkan pemahaman siswa dan memfasilitasi asimilasi mereka terhadap pengetahuan yang diperoleh. Karena anak-anak menerima penguatan dari guru dan siswa lain, prestasi belajar kognitif akan lebih kuat.

g. Pemberian Penghargaan Kelompok

Kelompok yang paling berhasil dalam hal kolaborasi, aktivitas, dan skor kuis akan diberi penghargaan. Saat hadiah ini diberikan, anak-anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan rasa tanggung jawab bersama serta sportivitas. Hadiah ini berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik dalam konteks pencapaian pembelajaran, yang memperkuat keinginan untuk berkontribusi pada kelompok dan mencapai hasil pembelajaran setinggi mungkin.

Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Elemen kunci yang mendorong pencapaian pembelajaran yang lebih baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan adalah partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tumbuhnya tanggung jawab pribadi, dan kontak sosial yang dikembangkan melalui proyek kelompok. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan sebagai taktik kreatif untuk mengembangkan pembelajaran yang efisien, menghibur, dan berorientasi pada tujuan.

## 2. Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan komponen krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya keterlibatan aktif, pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, karena pada dasarnya belajar melibatkan tindakan, pengalaman langsung, dan

interaks.<sup>19</sup> Kegiatan belajar didefinisikan dalam bidang pendidikan sebagai segala bentuk keikutsertaan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Menurut Martimis Yamin, kegiatan belajar adalah usaha siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Hal ini melibatkan keberanian untuk menyuarakan pikiran, mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan disiplin.

Kegiatan belajar juga dianggap sebagai landasan proses belajar mengajar. Karena belajar pada hakikatnya adalah tindakan aktif untuk mengubah dan memperbaiki perilaku, maka tidak akan ada proses belajar tanpa adanya kegiatan. Konsep kegiatan belajar dikaji dari sudut pandang perkembangan mental manusia dalam psikologi pendidikan. Dua bidang utama kegiatan belajar, menurut Ramayulis, adalah kegiatan spiritual yang menunjukkan keterlibatan mental dan emosional siswa dalam memahami dan bereaksi terhadap materi pembelajaran, dan kegiatan fisik yang berkaitan dengan perilaku fisik siswa saat belajar.

Dalam hal ini, telah ditunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi baik secara kognitif maupun fisik selama proses pembelajaran. Siswa yang menggunakan metode ini harus menjadi pencari, pemroses, dan distributor informasi bagi teman sebayanya selain menjadi konsumen informasi. Dua fase utama dari proses pembelajaran adalah bekerja dalam kelompok asli dan bekerja dalam kelompok ahli. Untuk memahami secara menyeluruh area tertentu dari pokok bahasan yang berada dalam cakupan mereka, siswa berkolaborasi dalam kelompok ahli. Siswa kelompok asli berbagi hasil pembicaraan mereka dengan teman sebayanya yang sedang mempelajari mata pelajaran lain. Pertukaran ini secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran sosial, kepercayaan diri dalam berbicara, dan kemampuan berpikir kritis dalam kerja tim.

Tiga tahap prosedur pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menurut Nurdin Bakidu yang berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa:<sup>20</sup>

a. Penjelasan Materi

---

<sup>19</sup> Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida journal* 5(2) (2018): 172–82.

<sup>20</sup> Astiti, Widiana, "Penerapan metode pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(1) (2017): 30–41.

Sebelum kegiatan belajar kelompok dimulai, guru melakukan langkah awal ini sebagai pengantar. Instruktur memberikan sinopsis dan menyoroti ide-ide utama dari materi yang akan dipelajari siswa. Penjelasan ini penting karena memberikan siswa fokus dan arahan untuk pendidikan mereka, memastikan mereka tahu apa yang perlu mereka pelajari dan capai selama proses tersebut. Dalam hal kegiatan pendidikan, fase ini mendorong upaya spiritual siswa. Siswa diajarkan untuk memperhatikan dengan saksama, memahami apa yang dikatakan, dan memiliki pemahaman dasar tentang topik yang akan mereka pelajari lebih lanjut saat guru menyampaikan materi. Di sini, fokus siswa dan keterlibatan mental sangat penting.

## b. Belajar dalam Kelompok

Siswa diinstruksikan untuk belajar dalam kelompok mereka setelah instruksi guru. Untuk memahami bagian-bagian konten yang telah dibagi oleh guru, mereka berkolaborasi, berbicara, dan mengklarifikasi hal-hal satu sama lain. Interaksi sosial antara siswa, berbagi informasi, dan proses mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam kelompok ahli dengan asumsi model ini dilengkapi dengan pembentukan kelompok ahli menjadikan tahap ini sebagai dasar pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Karena menggabungkan kegiatan rohani dan jasmani pada saat yang sama, kegiatan belajar menjadi sangat penting pada periode ini. Siswa menunjukkan kegiatan belajar yang autentik dengan bergerak, berbicara, mengajukan pertanyaan, menanggapi, dan mencatat materi yang relevan. Selain itu, siswa belajar cara bertanggung jawab dalam kelompok, menerima sudut pandang teman, dan menyuarakan sudut pandang mereka sendiri. Menurut Martinis Yamin dan Ramayulis, ciri utama kegiatan belajar meliputi melakukan dan terlibat, bukan hanya mendengar. Latihan ini mendukung gagasan bahwa belajar melibatkan ketiga elemen ini.

## c. Penilaian

Penilaian individu dan kelompok merupakan langkah terakhir dalam proses ini. Tes atau kuis yang mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang telah mereka pelajari digunakan untuk penilaian. Upaya individu dan kelompok digabungkan untuk mendapatkan skor akhir, yang merupakan hasil gabungan dari upaya seluruh tim.

Penilaian ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai hasil partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dalam kerangka kegiatan pembelajaran. Setiap siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka menyadari bahwa evaluasi mereka juga akan memengaruhi nilai kelompok. Praktik ini mendorong akuntabilitas individu dan kerja sama tim. Siswa dapat merenungkan pemahaman mereka terhadap topik, tingkat partisipasi mereka, dan bidang yang perlu ditingkatkan melalui penilaian.

Menurut Nurdin Bakidu, metode pembelajaran kooperatif Jigsaw terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perhatian dan aktivitas otak siswa terstimulasi saat guru menjelaskan materi. Melalui percakapan, kolaborasi, dan koneksi sosial, aktivitas belajar kelompok mendorong aktivitas fisik dan spiritual secara keseluruhan. Di sisi lain, penilaian berfungsi sebagai alat motivasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran selain sebagai metode untuk mengukur pemahaman. Siswa menjadi peserta aktif dalam pendidikan mereka daripada sekadar penerima pengetahuan pasif berkat metode ini.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perluasan kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran Jigsaw. Dengan pendekatan ini, siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran dalam berbagai hal, termasuk kognitif, afektif, psikomotorik, fisik, dan spiritual. Kualitas pembelajaran yang efektif ditunjukkan dalam kegiatan belajar yang optimal, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di berbagai ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembagian tugas, diskusi kelompok, dan kerja sama yang aktif, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi, Jigsaw menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Melalui pembagian peran, kerja kelompok, dan penilaian

yang melibatkan tanggung jawab individu serta tim, siswa terdorong untuk aktif secara mental, fisik, dan sosial. Kegiatan belajar tidak hanya melibatkan pemahaman materi, tetapi juga komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pendekatan Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan bermakna, yang mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitra. "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6(1) (2021): 8.
- Asda. "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3) (t.t.): 160–74.
- Asri. "Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)." *DedikasiMU: Journal of Community Servic* 3(4) (2021): 1139–48.
- Assyakurrohim, Sirodj, Afgani. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1) (2022): 1–9.
- Astiti, Widiani. "Penerapan metode pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(1) (2017): 30–41.
- Bayanillah, Rifa'i, Muthoharoh. "Implementasi Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Putri Buntet Pesantren." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7(1) (2025).
- Darso. "Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar." *INVOTEC* 7(2) (2011).
- Emda. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5(2) (2018): 172–82.
- Ermannudin. "Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kerinci." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(12) (2021): 201–14.
- Hibattulloh, Sofyan. "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional: Studi Quasi Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 2 Bayongbong." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(3) (2014): 169–78.

- Jamil. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1(1) (2016).
- Krisnanda. "Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *Komprehensif* 3(1) (2025): 223–32.
- Kusmariyatni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(3) (2019): 258–69.
- Mardhiyah, Aldriani, Chitta, Zulfikar. "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(1) (2021): 29–40.
- Nasution, Parinduri. "Pengaruh Media Audio Visual Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bandar Khalifah." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2024): 179–84.
- Nurhaeni. "Meningkatkan pemahaman siswa pada konsep listrik melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX SMPN 43 Bandung." *Jurnal penelitian pendidikan* 12(1) (2011): 77–89.
- Satria, Zanthi. "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw." *Journal On Education* 1(3) (2019): 166–72.
- Simbolon. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Sifat Jujur dan Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak di Sekolah." *Jurnal Kualitas pendidikan* 2(1) (2024): 149–56.
- Syafi'i, Marfiyanto, Rodiyah. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal komunikasi pendidikan* 2(2) (2018): 115–23.
- Trisdiono, Zuwanti. "Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Premiere Educandum* 7(2) (2017): 523111.